

Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Iman Subekti¹, Vivin Kristiani Mendrofa², Hariyanto³
imansubekti@petra.ac.id¹, vivinkristianimendrofa@gmail.com², hariyanto.mpd@petra.ac.id³
PGSD Petra Christian University^{1,3}, Sekolah Kristen Sunodia²

The Effect of SQ3R Method on Students' Reading Comprehension Skills

ABSTRACT

Reading is an important activity to access information. The frequently heard phrase, "reading is a window to the world," emphasizes the importance of reading to understand the world. Therefore, reading skills are essential, and the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) method is one of the potentially useful options. At the elementary school level, the usage method of SQ3R is still limited, especially for fourth grade students at Gema Kasih Jubilee Elementary School, Kupang, Nusa Tenggara Timur. This research aimed to determine the effect of implementing the SQ3R method on their reading comprehension skills in Indonesian subjects using the quasi-experimental research category (Quasi-Experimental) with an Equivalent Control Group design. Written test was administered for data collection. The normality and homogeneity test were run prior to Mann-Whitney test of the hypothesis. The results of research data processing show that Asymp.sig.(2-tailed) 0.02 is smaller than 0.05. Refer to this evidence, it favors the alternative hypothesis (H_a) that stated the SQ3R method has an effect on the reading comprehension skills in Indonesian subjects of fourth grade students at Gema Kasih Yobel Elementary School, Kupang.

Keywords: SQ3R Method, Reading Comprehension

Article Info

Received date: 18 Oktober 2023

Revised date: 11 Januari 2024

Accepted date: 23 Januari 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki eksistensi, kontribusi dan fungsi yang sangat esensial dalam rutinitas kehidupan keseharian masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa negara, pengantar dalam pendidikan, sarana komunikasi nasional, alat menumbuhkembangkan kebudayaan, ilmu pengetahuan, sosial, dan teknologi. Pendidikan tingkat dasar menjadi faktor yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan penggunaan bahasa Indonesia oleh para siswa. Tingginya mutu penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar menjadi suatu hal yang mampu mengembangkan kualitas penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia pada jenjang selanjutnya. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan ini harus dikuasai siswa sejak duduk di jenjang pendidikan dasar. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa lebih mudah memahami konten teks bacaan yang dibacanya dalam berbagai disiplin ilmu.

Kualitas proses pengajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dan dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa. UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 ayat 5 menyebutkan mengenai dasar-dasar penyelenggaraan pendidikan diantaranya tentang mengutamakan pelajaran membaca bagi segenap masyarakat. Hal ini berarti kemampuan membaca merupakan kewajiban tiap orang, karena melalui memahami isi bacaan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan guna mendukung kelangsungan hidupnya. Proses belajar dan mengajar membaca di kelas mengutamakan arah memahami bacaan, mendapatkan kesan, serta pengungkapan ide dan pandangan (Hariyanto, 2020). Tujuan ini berarti siswa harus mampu memahami kata dasar, gabungan kata atau frasa, sebab, kumpulan kata/kalimat, atau isi lengkap bacaan. Aktivitas membaca yang dilaksanakan pada proses belajar di kelas meliputi refleksi, pengayaan, dan perasaan serta disesuaikan topiknya dan bentuk teks yang dipaparkan kepada siswa.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan mendalami teks bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dalam membaca pemahaman, terdapat fokus dua arah secara simultan dalam pikiran pembaca ketika melakukan kegiatan membaca, pembaca bereaksi secara terus menerus dengan menyampaikan suara dalam makna teks dan bahasa yang dipakai penulis (Hoerudin, 2023). Oleh karena itu pembaca harus mampu menangkap arti dan maksud yang termuat dalam teks, yaitu menerangkan pesan inti dengan maksud dikomunikasikan oleh penulis. Membaca pemahaman berarti suatu kegiatan memahami dan mendalami isi bacaan serta membatasi diri dengan pertanyaan-pertanyaan tentang apakah, mengapa, bagaimana serta menarik suatu kesimpulan dari keseluruhan teks. Kegiatan membaca bukan sekedar mengucapkan kata-kata semata atau kalimat namun pembaca juga mampu memahami konten bacaan tersebut. Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mendapatkan inti dari sebuah bacaan yang sedang dibaca (Ambarita et al., 2021). Keterampilan membaca pemahaman mengupayakan pembaca untuk berpikir lebih dalam dan memperoleh informasi utama dari bacaan tersebut. Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan mendalami isi bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dengan kata lain, membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh ide utama atau gagasan pokok dari sebuah bacaan yang telah diselesaikan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki literasi membaca rendah. Berdasarkan laporan PISA (Programme Internasional for Student Assesment) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia ada di peringkat 71 dari 81 negara ((Kemendikbudristek, 2023). Data ini merupakan masalah yang sangat signifikan dimana negara Indonesia menjadi salah satu negara terbelakang dalam hal membaca. Maka tidak heran jika keterampilan membaca pemahaman di Indonesia sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Gema Kasih Yobel Kupang, murid kelas 4 di sekolah ini memiliki kesulitan dalam memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman di SD Gema Kasih Yobel Kupang khususnya kelas 4 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas 4 SD Gema Kasih Yobel Kupang. Pada saat murid kelas 4 sedang belajar tentang sebuah teks bacaan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Peneliti bertanya tentang informasi atau inti bacaan yang didapatkan dari teks bacaan tersebut. Namun hanya beberapa murid yang dapat memberikan jawaban kepada peneliti. Di sisi lain, banyak murid lainnya yang merespon dengan menjawab “saya tidak tahu”, “saya bingung”, dan bahkan diam tanpa memberikan jawaban apapun. Padahal peneliti melihat bahwa teks bacaan yang diberikan oleh guru sangat singkat. Peneliti melihat dampak dari kejadian ini yaitu murid tidak mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dengan baik dan benar seperti jawaban essay tidak sesuai dengan isi bacaan atau jawaban diluar konteks bacaan.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah guru belum menggunakan metode yang tepat dalam menolong siswa menguasai dan memahami teks yang mereka baca. Fakta ini ditemukan dalam proses pembelajaran tentang keterampilan pemahaman bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas 4 SD Gema Kasih Yobel Kupang. Pemahaman siswa belum optimal dan mereka masih belajar membaca teks secara konvensional yang mengakibatkan keterampilan membaca siswa kurang atau tidak optimal. Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan memberikan suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran secara tepat bagi siswa. Diantara berbagai metode pembelajaran yang ada, terdapat metode pembelajaran SQ3R yang memungkinkan kemampuan memahami bacaan pada siswa dapat ditingkatkan apabila dilakukan secara sistematis dan efektif. Mempertimbangkan latar belakang dan konteks seperti yang disebutkan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Gema Kasih Yobel Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan interaksi dari pembelajar dan pengajar (Priyanto & de Kock, 2021, p.240). Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan secara optimal, seorang guru perlu menyusun suatu metode pembelajaran dalam kegiatan nyata (Hotimah, 2020, p.10). Metode pembelajaran adalah suatu alat yang sistematis dan tegas bagi guru untuk menyampaikan sesuatu sehingga terjadi interaksi antara siswa dan lingkungannya guna mencapai tujuan pembelajaran (Nurhayati et al., 2018). Dengan memperhatikan dua sudut pandang tersebut maka bisa dipahami bahwa metode belajar akan menjadi strategi yang bermakna yang dapat diterapkan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar secara optimal. Metode dijalankan

dengan langkah-langkah yang sistematis dan tepat sehingga pembelajaran terjadi lebih efektif serta tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para siswa. Berhubungan dengan hal tersebut, terdapat beragam pilihan metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas belajar mengajar, salah satu pilihan yang dapat diaplikasikan untuk membuat peningkatan keterampilan membaca siswa yaitu metode SQ3R.

Menurut (Zhang et al., 2003) dalam sistem sekolah, SQ3R diterima sebagai metode belajar yang efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran. SQ3R terdiri dari lima tahap (keterampilan) yang dipakai demi meningkatkan proses belajar memahami konten bacaan. Metode ini secara khusus memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konten dalam bacaan. Pengertian yang sama juga diutarakan oleh (Sugiharti et al., 2020) mengatakan pendapatnya tentang metode SQ3R merupakan satu dari berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru guna membantu para siswa untuk memahami isi bacaan. Tujuan metode ini adalah siswa bisa mengerti isi bacaan dengan baik dan tepat. Sependapat dengan gagasan di atas, (Fadilah et al., 2020) mengemukakan bahwa metode SQ3R adalah solusi yang diterapkan guru untuk menolong siswa dapat memahami bacaan secara aktif dan terarah. siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi melalui langkah-langkah metode yang diajarkan guru maka siswa bisa aktif dan terarah sehingga mampu menemukan inti dari bacaan secara keseluruhan.

Secara ringkas SQ3R menurut (Mangasi, 2019, p.81) mencakup lima tahapan dalam pelaksanaannya, Pertama, *Survey*: siswa membaca sekilas judul, sub judul, istilah-istilah, paragraf pendahuluan, dan memperhatikan ikon yang membantu untuk mengenali bacaan serta ringkasan untuk menemukan ide inti materi dalam waktu singkat. Melalui survey ini siswa mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bacaan. Kedua, *Question*: siswa mengubah judul menjadi pertanyaan dengan kata tanya bagaimana atau mengapa atau yang lainnya. Dengan hal ini siswa diharapkan memiliki banyak pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu dan minat siswa serta memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih memahami esensi bacaan. Ketiga, *Read*: siswa membaca materi secara cermat agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemukakan sebelumnya, menulis dalam catatan atau menggarisbawahi kata atau kalimat yang penting. Keempat, *Recite*: siswa melafalkan materi setelah membaca dan menjawab pertanyaan tanpa mengacu pada isi bacaan. Siswa membaca bagian yang terlupakan, mengkajinya, membaca ulang, mengkaji selesai. Proses ini dilakukan sampai selesai. Terakhir, *Review*: siswa mengulas kembali pokok-pokok utama yang ditandai atau dicatat serta mengingat kembali pemahaman pada bacaan untuk memberikan kepadanya gambaran umum tentang isi bacaan.

Sedangkan membahas lebih dalam tentang pentingnya membaca, (Tahmidaten & Krismanto, 2020) menyebutkan bahwa membaca itu pada dasarnya merupakan suatu aktivitas seseorang menafsirkan dan menciptakan arti dari sebuah pesan yang dikirimkan/disampaikan dalam bacaan atau teks. Pembaca memaknai dan bukan hanya menyimpulkan isi bacaan. Hal ini berarti kegiatan membaca merupakan kegiatan aktif yang mana pembaca harus menemukan poin-poin penting kemudian mengomunikasikannya kepada orang lain. (Mahdi Habeeb & Hamid Abbas, 2018) di sisi lain menyatakan bahwa salah satu keterampilan dasar bahasa adalah membaca; dan keterampilan dasar ini memiliki peran penting di dalam kelas yang mana hal ini menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa. Tujuan membaca adalah untuk menarik pemikiran fakta, opini, dan lain-lain yang disatukan dalam halaman oleh penulis untuk sampai pada makna terbaik. Hal ini memperkuat gagasan bahwa membaca adalah segitiga interaktivitas antara pembaca, teks, dan pesan. Proses membaca menuntut strategi sadar dalam memahami sebagai proses interpretasi, pengenalan, dan persepsi terhadap bacaan. Konsep pemahaman bacaan dilandaskan pada memahami makna teks tertulis.

(Aziz, 2020) berpendapat tentang membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang dijalani pembaca dengan mengobservasi tulisan yang tertuang dalam bacaan untuk bisa memahami dan mendalami isi dalam bacaan. Hal-hal yang diobservasi bisa meliputi judul/topik, isi, penutup, dan kesimpulan bacaan tersebut. Observasi yang telah dilakukan tidak berhenti dari apa yang sudah diketahui oleh pembaca tetapi pembaca berusaha menggunakan informasi tersebut untuk menghubungkan dengan pengalaman pembaca. Jika hal ini terjadi, maka pembaca lebih mudah memahami bacaan dan mampu membagikan atau menceritakan kembali informasi yang diperoleh. Membaca pemahaman membawa siswa kepada suatu aktivitas mendalami dan memahami isi bacaan, menemukan keterkaitan antar hal-hal yang sedang dibahas dalam bacaan, sebab dan akibat,

ketidaksamaan dan kesamaan antar hal-hal yang dibaca, mengambil kesimpulan bacaan dan memikirkan pokok-pokok yang dibaca (Nesi et al., 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Destrianto & Dwikurnianingsih, 2021) mengatakan membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mendapatkan lebih lengkap mengenai pesan yang tertulis di dalam isi bacaan. Membaca pemahaman adalah sebuah keterampilan membaca yang dibutuhkan dalam berbahasa. Menurut (Amikratunnisyah & Fatonah, 2023) keterampilan membaca pemahaman harus dilakukan secara teliti, seksama, dan mendalam. Memahami isi bacaan tidaklah mudah, kita harus mempelajarinya dengan fokus pada kata perkata, kalimat, paragraf, dan keseluruhan teks bacaan tersebut supaya mampu memahaminya lebih dalam. Selain itu kita juga perlu memperhatikan tanda baca, bentuk kalimat, kesesuaian judul dengan isi dan sebagainya. Artinya, dalam membaca dibutuhkan perhatian yang terfokus pada isi bacaan agar memahami isi bacaan tersebut.

Merujuk pada beberapa ulasan di atas, kita melihat bahwa metode SQ3R dapat melatih anak untuk mengembangkan keterampilan membaca. Banyak peneliti yang menghasilkan penelitian mendukung tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap meningkatnya keterampilan membaca. (Moh Irpan et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode SQ3R Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* kelompok tunggal dimana adanya pemberian evaluasi awal sebelum tindakan diimplementasikan dan evaluasi akhir setelah tindakan dilakukan. Dari hasil evaluasi awal didapatkan *mean* 65 dan masih di bawah nilai 70 atau tidak mencapai KKM. Sedangkan hasil evaluasi akhir diperoleh *mean* 74,85 masuk dalam kategori baik dan KKM sudah tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir tersebut dihasilkan kenaikan 10% pada kemampuan pemahaman bacaan siswa setelah menerapkan metode SQ3R. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R secara signifikan memengaruhi penguasaan keterampilan pemahaman membaca.

(Sandra Fera Yulia & Sapto, 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa nilai gain score rata-rata 23,4 di kelas eksperimen dan 7,2 di kelas kontrol; hasil belajar dari kelas eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil ini, dapat disarikan bahwa cara atau metode pembelajaran SQ3R memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, peneliti membuat alur berpikir yang digunakan untuk membantu jalannya kegiatan penelitian sebagai berikut: Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang nantinya akan mendorong siswa untuk aktif, tertarik membaca, perhatiannya meningkat, dan memahami bacaan dengan lebih baik. Pada akhirnya, siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan desain *Equivalent Control Group* dan *Post-test Only Design* dengan dua sampel, yaitu kelas eksperimen sebanyak 30 siswa di kelas 4A (perlakuan metode SQ3R) dan kelas kontrol sebanyak 27 siswa di kelas 4B (pembelajaran konvensional). Penelitian ini dilakukan di SD Gema Kasih Yobel, Jl. Polisi Militer, Oebobo kota Kupang Nusa Tenggara Timur semester gasal tahun ajaran 2022/2023 dengan pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis (*post-test*) mengenai lingkungan hidup dan sumber daya alam sebanyak 13 pertanyaan (telah lolos uji validitas dan reliabilitas); dan pengamatan (*non-test*) menggunakan lembar pengamatan dan pedoman penilaian. Uji validitas tes tertulis dilakukan menggunakan uji validitas konten oleh kepala sekolah, guru subyek Bahasa Indonesia, dan wali kelas 4 SD Gema Kasih Yobel Kupang. Sedangkan uji validitas kriteria dan uji reliabilitas dilakukan dengan uji coba instrumen pada siswa kelas 4 di suatu sekolah berbeda yaitu SD Generasi Unggul Kupang.

Guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R, analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan nilai *mean*, nilai maksimum, dan *standart deviation*. Sementara itu pendekatan analisis data statistik yang dipakai meliputi uji persyaratan (prasyarat) dan uji hipotesis. Uji persyaratannya meliputi uji normalitas dan homogenitas sebaran, sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji Mann-Whitney. Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan informasi apakah sumber data dari kelas eksperimen maupun kelas

kontrol menunjukkan distribusi yang normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mendapatkan informasi apakah variasi data sampel seragam atau berbeda. Sedangkan uji Mann-Whitney untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes setelah intervensi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Mann-Whitney ini digunakan untuk mengambil kesimpulan adanya pengaruh atau tidak variabel independent (X) penerapan metode SQ3R terhadap variabel dependen (Y) keterampilan membaca pemahaman. Pengolahan data pada ketiga uji di atas dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS for Windows versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

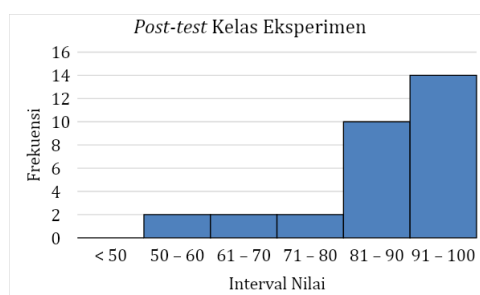
Pengolahan data hasil *post-test* menunjukkan perbedaan nilai *mean* keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode pembelajaran SQ3R dengan hasil *post-test* pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Tabel 2 berikut memaparkan hasil analisis deskriptif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kerangka penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Metode SQ3R

Kelas	n	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Eksperimen	30	53	100	85,80	84	12,80
Kontrol	27	23	100	74,93	77	19,65

Tabel 2 di atas memperlihatkan adanya perbedaan nilai *mean* keterampilan membaca siswa baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil nilai keterampilan membaca kelas eksperimen memperlihatkan nilai *mean* sebesar 85,80 serta nilai *mean* pada kelas kontrol sebesar 74,93. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan perlakuan metode pembelajaran SQ3R mempunyai nilai *mean* kemampuannya untuk membaca dan memahami dengan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil frekuensi distribusi dari *post-test* yang mengukur keterampilan memahami bacaan siswa di kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram berikut (Gambar 2).



Gambar 1. Histogram Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah melakukan analisis deskriptif seperti di atas, selanjutnya dilakukan analisis statistik yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. *Normality test and homogeneity test* diterapkan sebagai uji prasyarat. Hasil yang didapatkan melalui uji normalitas posttest kelas kontrol nilai signifikansinya 0,037 yang artinya kelas kontrol memiliki signifikansi yang berdistribusi normal yaitu $0,037 > 0,01$ (nilai Shapiro-Wilk lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan). Di sisi lain, kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,001 artinya kelas eksperimen memiliki signifikansi yang tidak berdistribusi normal yaitu $0,001 < 0,01$ (nilai Shapiro-Wilk lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan). Data yang tidak berdistribusi normal disebabkan karena adanya outlier. Outlier data adalah nilai yang berada jauh (ekstrim) dari kumpulan data lainnya. Setelah melakukan uji normalitas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ada data yang memenuhi distribusi normal dan ada juga yang tidak mengikuti distribusi tersebut. Maka dari itu, hasil pengujian normalitas ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan uji analisis selanjutnya (nonparametrik test). Berdasarkan uji normalitas yang sebagian tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang dipilih adalah uji nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney, bukan uji-t yang mengasumsikan data terdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dikenakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan metode uji Levene. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi uji Levene lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yakni 0,01 ($\text{sig.} > 0,01$). Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansinya 0,037. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari uji Levene lebih tinggi dari 0,01 yaitu $0,037 > 0,01$. Hasil ini mengindikasikan bahwa data pengujian *posttest* dari kedua kelas, baik kelas kontrol dan juga kelas eksperimen, menunjukkan homogenitas data.

Hipotesis penelitian diuji untuk menentukan apakah diterima atau tidak. Karena sebagian data tidak memenuhi distribusi normal dalam uji normalitas, metode pengujian hipotesis yang diberlakukan adalah uji nonparametrik, yakni uji Mann-Whitney dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 for Windows. Dasar untuk menentukan ketentuan/keputusan dalam Uji Mann-Whitney adalah:

Jika nilai Asymp.Sig. (2-ekor) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan signifikan.

Jika nilai Asymp.Sig. (2-ekor) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

<i>Test Statistics^a</i>	
	Nilai <i>Posttest</i>
Mann-Whitney U	262,000
Wilcoxon W	640,000
Z	-2,326
Asymp. Sig. (2-tailed)	,020

Berdasarkan hasil yang didapat pada pengolahan data, terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari data di atas diperoleh Asymp. Sig. (2-ekor) adalah 0,020 yang artinya Asymp. Sig. (2-ekor) lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa metode SQ3R memiliki dampak pada keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa kelas 4 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Gema Kasih Yobel Kupang.

Pembahasan

Pentingnya Penerapan Sintaks Metode Pembelajaran SQ3R

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R yang sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah dirancang oleh guru meliputi Survey, Question, Read, Recite, dan Review memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Tahapan metode SQ3R membantu membangun kebiasaan belajar yang sistematis dan efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah SQ3R, siswa dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran SQ3R akan membantu siswa mengorganisasi informasi dalam pikiran siswa sebelum mereka mulai membaca, membantu fokus pada poin-poin kunci, mendorong pemikiran kritis dan aktif, membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka fokus pada informasi yang relevan serta meningkatkan konsentrasi.

Penerapan sintaks metode pembelajaran SQ3R dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran SQ3R memperkuat pembelajaran siswa dengan meresapi informasi melalui menulis dan berbicara, membantu memperjelas konsep yang mungkin kurang dipahami, membantu mengkonsolidasikan informasi, mengidentifikasi dan mengatasi kebingungan atau ketidakpahaman, serta memastikan pemahaman yang mendalam (Tarigan et al., 2020).

Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Terdapat perbedaan hasil evaluasi pada tiga kali latihan soal di kelas yang mendapatkan perlakuan metode SQ3R dan kelas dengan pengajaran konvensional. Penguasaan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa di kelas eksperimen yang mengimplementasikan pembelajaran dengan metode SQ3R menunjukkan hasil latihan soal lebih tinggi dari hasil kelas kontrol. Tidak cukup hanya dengan hasil evaluasi latihan soal, tetapi dilakukan uji kembali dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis statistik yang dipakai untuk menganalisis data *post-test* pada kedua kelas.

Hasil pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* pada kedua kelas tersebut. Nilai *mean* yang diperoleh pada pengukuran keterampilan membaca

pemahaman yang dikuasai siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan hasil 85,80 sedangkan kelas kontrol memiliki hasil dengan nilai 74,93. Berdasarkan analisis data yang telah dijalankan, terlihat bahwa dalam kelas eksperimen yang mengimplementasikan metode pembelajaran SQ3R, memiliki *mean* yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kirana Dewi et al., 2021) yang melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak". Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman membaca siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kirana Dewi memperlihatkan bahwa hasil *mean* skor *post-test* di kelas eksperimen adalah 80,59, yang lebih besar dari *mean* skor *post-test* di kelas kontrol, yang mencapai 70,05. Terdapat selisih yang hampir sama antara *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol. Penelitian ini memiliki selisih *mean* 10,87, sedangkan penelitian Kirana Dewi memiliki selisih 10,54. Hal ini mempertegas bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menerapkan metode SQ3R.

Demikian juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah & Ibrahim, 2023) yang meneliti tentang "Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar" bahwa metode pembelajaran SQ3R berpengaruh secara signifikan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Temuan yang diungkapkan oleh Sakinah & Ibrahim didasarkan pada hasil *mean* nilai *post-test* di kelas eksperimen, yang mencapai 83,394, yang lebih besar dari *mean* nilai *post-test* di kelas kontrol sebesar 76,669, selisihnya 6,725 lebih rendah dari dua penelitian di atas. Terlihat bahwa dari ketiga penelitian di atas menunjukkan *mean* nilai *post-test* pada kelas eksperimen semuanya di atas 80 yang berarti lebih tinggi dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang pada umumnya ditetapkan 70-75.

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Krismanto & Khalik, 2015) yang melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R pada Siswa Kelas 4 SDN 46 Parepare" menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan signifikan terhadap keterampilan dalam membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan mengimplementasikan metode SQ3R. Hal ini ditunjukkan pada hasil prosentase ketuntasan, sebelumnya adalah 52,63% meningkat menjadi 84,21%. Sekalipun angka 84,21% belum memenuhi prosentase klasikal kelas yaitu 85% namun penelitian Krismanto & Khalik menghasilkan peningkatan 31,58%, suatu peningkatan yang tinggi.

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini sebagian dari data tidak mengikuti distribusi normal, maka pilihan untuk menerapkan uji hipotesis adalah dengan memakai uji nonparametrik, yang disebut uji Mann-Whitney. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-ekor) adalah 0,020 yang kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hasil ini menjadi dasar untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), hal ini berarti bahwa metode pembelajaran SQ3R secara signifikan memiliki dampak dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran SQ3R berdampak pada tingkat pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui implementasi metode pembelajaran SQ3R siswa dibawa untuk terlibat aktif, tertarik untuk membaca, meningkatkan perhatian, dan dengan mudah memahami isi bacaan. Diharapkan guru mapel Bahasa Indonesia dapat menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran SQ3R yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam keterampilan membaca dan memahami.

Di satu sisi, disadari pemahaman bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa pengantar di semua mata pelajaran di sekolah tentu akan menolong siswa memahami dan pada akhirnya menguasai mata pelajaran tersebut dengan lebih baik. Namun, di sisi lain peneliti menyadari bahwa perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung pembuktian hipotesis ini.

Demikian juga, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan responden level kelas yang berbeda dengan jumlah peserta yang lebih besar sehingga dampak generalisasi metode SQ3R dapat dirasakan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan eksperimen pada tingkat pemahaman membaca pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia agar mendapatkan hasil penelitian dapat lebih komprehensif.

Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan menambahkan inovasi mengenai metode pembelajaran SQ3R terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia misalnya mengombinasikannya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Amikratunnisyah, & Fatonah, S. (2023). Development of Class V Science Learning Modules with the SQ3R Methode to Improve Student's Reading Comprehension Ability at SDN Inpres Kala. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 5945–5953. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3701>
- Aziz, I. N. (2020). Implementation Of SQ3R Method In Improving The Students' Basic Reading Skill. *EDUCATIO : Journal Of Education*, 5(1).
- Destrianto, K., & Dwikurnianingsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer The Evaluation of The School Literacy Movement Program at Christian Elementary School 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 133–139. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>.
- Fadilah, I. N., Suratno, Prastiti, T. D., Dafik, & Hobri. (2020). The metacognition of elementary students in object change learning with SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review). *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012032>
- Hariyanto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hoerudin, C. W. (2023). Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Pisa Kemendikbudristek. *Pemulihan Pembelajaran Indonesia*, 1–25.
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. 9(1), 44–51.
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 PAREPARE*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Mahdi Habeeb, Z., & Hamid Abbas, S. (n.d.). THE EFFECTIVENESS OF SQ3R STRATEGY IN PROMOTING IRAQI EFL STUDENTS' READING COMPREHENSION. *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities*. <http://www.ijrssh.com>
- Mangasi, P. L. (2019). Implementation of SQ3R to Increase Reading Interest, Critical Thinking Skills, and Ability to Understand Indonesian Language Reading of 6th Grade Indonesia A Students. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v1i1.10>

- MEMBACA PEMAHAMAN Moh Irpan, K., Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) BERBANTUAN TEKS CERITA TERHADAP. *Desember, 14(2)*, 197–217. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Nesi, A., Haryanto, M., & Wagiran, W. (2023). Evaluasi Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Berbasis APKG: Studi Kasus Tayangan Video Youtube. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(1)*, 8–19. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p8-19>
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1)*, 1–12.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(3)*, 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). *ELSE (Elementary School Education Journal) PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. 7(1)*.
- Sandra Fera Yulia, D., & Sapto, A. (n.d.). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). SQ3R Method as A Solution To Improve Reading Comprehension Skills in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education, 4(2)*, 238–247. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.26300>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (n.d.). *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., Anzelina, D., Dan Dosen, M., Katolik, U., & Thomas, S. (n.d.). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV SDN 040549 PEBULAN*.
- Zhang, G., Cheng, Z., & Huang, T. (2003). *A Distance Learning Support System Based on Effective Study Method SQ3R (Vol. 44, Issue 3)*.